

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu motivasi belajar (X) dan satu variabel terikat yaitu variabel hasil belajar (Y). Berikut ini hasil pengolahan data yang akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 4.1.1. Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik, peneliti menggunakan angket dengan 5 pilihan jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Adapun hasil angket motivasi belajar ditinjau dari indikator dapat dibuat kedalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1** Angket motivasi ditinjau dari indikator

No.	Indikator	SS	S	N	TS	STS
1.	Kuatnya kemauan untuk belajar	27%	40%	28%	5%	0%
2.	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	27%	43%	26%	3%	0%
3.	Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain	24%	40%	30%	5%	1%
4.	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	25%	41%	31%	3%	1%

**Ket:** SS= Sangat Setuju; S= Setuju; N= Netral; TS= Tidak Setuju; STS= Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data angket motivasi belajar didapati skor tertinggi ialah 134, untuk skor terendah ialah 81. Hasil analisis didapatkan nilai Mean sebesar 109,27, Modus sebesar 123, dan Standart Deviasi sebesar 12,36. Kemudian untuk mengetahui persentase motivasi belajar mereka dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, maka dari hasil nilai angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2** Distribusi Motivasi Belajar

Batas Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
122-134	Tinggi	14	22%
98-121	Sedang	42	66%
81-97	Rendah	8	12%
Jumlah		64	100%

#### 4.1.2. Variabel Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data hasil belajar diketahui nilai tertinggi ialah 85, untuk nilai terendah ialah 76. Hasil analisis didapatkan nilai Mean sebesar 79,6, Modus sebesar 78, dan Standart Deviasi sebesar 2,66. Kemudian untuk mengetahui persentase hasil belajar dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, maka dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.3** Distribusi Hasil Belajar

Batas Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
82-85	Tinggi	18	28%
78-81	Sedang	29	45%
76-77	Rendah	17	27%
Jumlah		64	100%

#### 4.1.3. Pengujian Prasyarat Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan program perhitungan *Spss versi 25*. Hasil data perhitungan yang didapat sebagai berikut.

**Tabel 4.4** Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Signifikan	Keterangan
Motivasi dan Hasil Belajar	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan program perhitungan *Spss versi* 25. Hasil data perhitungan yang didapat sebagai berikut.

**Tabel 4.5** Uji Linearitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Signifikan	Keterangan
Motivasi dan Hasil Belajar	1,99	0,05	Linear

Berdasarkan hasil tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikan linearitas  $1,99 > 0,05$ , sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut linear.

### 4.1.4. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui atau mengukur hubungan antara variabel X dan Y. Uji statistik yang digunakan ialah korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* dengan menggunakan *Spss*.

**Tabel 4.6** Korelasi *Product Moment*

N	Variabel	Koef. korelasi	Sig. (2-tailed)	Signifikan
64	Motivasi dan Hasil Belajar	0,526	0,000	0,05

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hipotesis diterima terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ . Kemudian nilai koefisien korelasi sebesar 0,526, dapat disimpulkan

tingkat keeratan hubungan dalam kategori sedang. Dari angka koefisien korelasi didapatkan bernilai positif, sehingga hubungan antara dua variable bersifat searah atau positif.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar, dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,526)^2 \times 100\% \\ &= 0,2767 \times 100\% = 27,67\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 27,67% dan sisanya 72,33% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan pada tabel 4.2 frekuensi distribusi motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa dari 64 peserta didik yang menjadi sampel, sebanyak 22% menyatakan tinggi, 66% menyatakan sedang, serta 12% menyatakan rendah. Sehingga disimpulkan motivasi belajar mereka terkategori sedang yaitu sebanyak 66%. Hal ini diharapkan motivasi peserta didik masih perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil belajar yang ideal. Menurut Emda (2017) motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Sejalan dengan Amalia (2020) motivasi merupakan penggerak atau pendorong yang mengakibatkan peserta

didik mau dan rela mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Adapun terdapat indikator dalam penelitian ini yaitu, kuatnya kemauan untuk belajar dengan skor sangat setuju 27%, pada indikator ketekunan dalam mengerjakan tugas dengan skor sangat setuju 27%, pada indikator jumlah waktu yang disediakan untuk belajar dengan skor sangat setuju 25%, pada indikator yang kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain dengan skor sangat setuju 24%. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan dapat ditingkatkan agar peserta didik mempunyai motivasi yang lebih baik. Ada aspek yang menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti mereka cenderung meluangkan waktu untuk belajar jika waktu mendekati ujian saja, jika diruang tidak ada guru atau sedang waktu kosong, mereka cenderung bermain dengan temannya. Selain itu faktor eksternal seperti guru, keluarga, media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi mereka. Sejalan dengan sidik (2018), proses belajar yang menarik dan lingkungan kondusif akan membantu kesulitan belajar mereka dan membuat mereka tidak malas untuk belajar.

Kemudian dari tabel 4.3 frekuensi distribusi hasil belajar dari 64 peserta didik, terdapat 28% kategori tinggi, dan 45% dalam kategori sedang, serta 27% dalam kategori rendah, dapat disimpulkan kategori belajar mereka berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 45%. Hasil belajar yang ideal jika adanya motivasi yang tinggi dalam belajar. Adanya hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh berarapa seperti kurangnya konsentrasi dan motivasi mereka.selain itu factor lingkungan keluarga yang kurang baik dan

lingkungan sekolah yang tak memadai dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Sardiman (2014) semakin tepat motivasi yang mereka miliki, maka semakin efektif peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang ideal.

Berdasarkan hasil tabel 4.6 uji korelasi diperoleh nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Untuk koefisien korelasi sebesar 0,526 berarti terdapat dalam kategori sedang pada masa pandemi. Dari angka koefisien korelasi didapatkan bernilai searah atau positif yang berarti semakin baik motivasi belajar maka hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Adanya hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar dikarenakan motivasi merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari pribadi setiap peserta didik yang menyebabkan hasil belajar yang didapatpun berbeda beda. Untuk peserta didik yang mempunyai motivasi belajar sedang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya baik itu proses belajar maupun lingkungan belajar. Menurut Sinaga (2017) bahwa motivasi belajar berhubungan positif dengan hasil belajar dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Dapat dilihat dari motivasi mereka pada saat penelitian yaitu tingginya keaktifan dari peserta didiknya dalam menyalurkan pendapat mereka dengan bertanya tentang pelajaran dan juga instrumen yang diberikan kepada mereka.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kedua variabel maka menggunakan rumus koefisien determinan sehingga dapat diketahui motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 27,67% dan sisanya 72,33% ditentukan oleh faktor-faktor lain. Kemampuan

dalam belajar, kondisi lingkungan, serta kondisi peserta didik merupakan faktor yang mewakili pengaruh motivasi dalam belajar. Mereka yang mempunyai motivasi hanya ingin mendapatkan nilai yang baik pada suatu mata pelajaran akan berbeda pada aktivitas dalam belajar yang ia lakukan. Motivasi berkaitan dengan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan (Atrisa, 2020). Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor yakni faktor internal seperti inteligensi, minat, konsentrasi, kepercayaan diri, dan komitmen. Sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, guru, kondisi tempat belajar mereka, serta faktor pendekatan pembelajaran yang meliputi strategi dan metode yang disampaikan orang tua terhadap anak mereka (Muslim, 2020).

Peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi peserta didik mudah diperkuat. Selain lingkungan belajar, metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi. Metode belajar yang dipakai peserta didik maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalnya tentang kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar. Kondisi jasmani dan rohani juga mempengaruhi hasil belajar. Menurut Rifa'i (2012) menyebutkan, faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Beberapa faktor eksternal meliputi tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan

memengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar. Kondisi internal mencakup kondisi fisik seperti kesehatan tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.

Sejalan dengan penelitian Budiariawan (2019), korelasi yang positif dan signifikan terlihat dari nilai  $r$  hitung yang didapat lebih besar dari nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 1% dan pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar  $0,391 > 0,297 > 0,229$ . ada korelasi yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar kimia. Korelasi yang positif berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki pesetra didik, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik tersebut.

Sejalan penelitian dari Handoko (2019), hubungan yang positif antara motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar sebesar 0,50 yang berarti korelasi sedang dan arah signifikasinya bersifat positif artinya setiap kenaikan motivasi instrinsik akan mengakibatkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,50.

Sejalan penelitian dari Nasrah (2021), hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mereka diperoleh nilai koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 0,767. Hal ini menunjukkan hubungan motivasi dengan hasil belajar mereka. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar merangsang mereka agar dapat belajar secara maksimal sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang diinginkan